

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN LAPORAN PERUSAHAAN
BERBASIS *WEBSITE***



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

DEKO ANGGORO AKBAR

NIM. 12030110130205

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Deko Anggoro Akbar

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110130205

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
LAPORAN PERUSAHAAN BERBASIS
WEBSITE**

Pembimbing : Drs. Daljono, M.Si., Akt.

Semarang, 4 Juni 2014

Dosen Pembimbing,



(Drs. Daljono, M.Si., Akt.)

NIP. 19640915 199303 1001


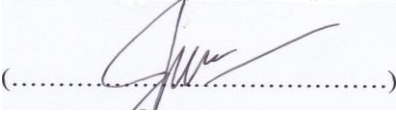
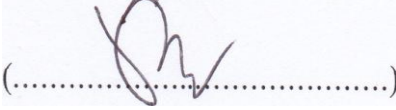
PENGESAHAN KELULUSAN

Nama Mahasiswa : Deko Anggoro Akbar
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110130205
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
LAPORAN PERUSAHAAN BERBASIS
WEBSITE**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 Juni 2014

Tim Penguji

1. Drs. Daljono, M.Si., Akt. 
2. Shiddiq Nur Rahardjo, SE., M.Si, Akt. 
3. Dr. Dwi Ratmono, SE., M.Si., Akt. 

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini saya, Deko Anggoro Akbar, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis Website**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dalam hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 Juni 2014

Yang membuat pernyataan,

(Deko Anggoro Akbar)

NIM. 12030110130205

ABSTRACT

Financial reporting on the internet as a medium of communication aimed primarily for investors who need the information from the financial statements as consideration for investors. The use of the Internet as a medium for reporting will facilitate investors in assessing the company's performance by looking at the company's website and open the financial statements are presented in the company's website. This study was conducted to analyze the effect of firm size, profitability, leverage, auditor size, public ownership, ICT industry and new shares offering on the level of disclosure web-based reporting in Indonesian company's.

The samples used in this study were 77 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013. With proportional stratified random sampling method, the sample firms are grouped according to the type of industry. Data used in this study is a secondary data, the annual reports of listed companies in Indonesia Stock Exchange in 2013 and observations on the company's website. The analytical method used is multiple linear regression.

The conclusion that can be drawn from this study is the variable firm size, profitability and ICT industry significant and positive impact on the level of disclosure based on the company's website in Indonesia, while the other variables are not shown to have a significant effect.

Keywords: *Website, Internet, Level Disclosure, Voluntary Disclosure, Web-based Disclosure.*

ABSTRAK

Pelaporan keuangan di internet bertujuan sebagai media komunikasi terutama untuk investor yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan bagi investor. Penggunaan internet sebagai media pelaporan akan mempermudah investor dalam menilai kinerja perusahaan dengan melihat *website* yang dimiliki perusahaan dan membuka laporan keuangan yang disajikan dalam *website* perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran auditor, kepemilikan publik, jenis industri TIK dan penawaran saham baru terhadap tingkat pengungkapan laporan berbasis *website* pada perusahaan di Indonesia.

Sampel penelitian yang digunakan adalah 77 perusahaan nonkeuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Dengan metode *proportional stratified random sampling*, perusahaan sampel tersebut dikelompokkan menurut jenis industrinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang berupa laporan tahunan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 serta observasi terhadap *website* yang dimiliki perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan jenis industri TIK berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengungkapan laporan berbasis *website* pada perusahaan di Indonesia, sedangkan variabel lainnya tidak terbukti berpengaruh signifikan.

Kata kunci: *Website*, Internet, Tingkat Pengungkapan, Pengungkapan Sukarela, pengungkapan berbasis *website*.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tiak pernah melangkah. Jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar.”

(Buya Hamka)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah: 6)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al Baqarah : 286)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Allah SWT.

Bapak Didik, Ibu Kisriyati dan Deti Anggraeni Akbar.

Seluruh sahabat yang selalu mendukung dalam suka maupun duka.

Keluarga besar R1 Akuntansi 2010.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis Website**. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Universitas Diponegoro.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang terdalam kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Drs. Daljono, M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan pengertian selama penyusunan skripsi ini sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Prof. Drs. H. Mochamad Syafrudin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi atas motivasi yang diberikan kepada penulis.
4. Bapak Paulus Th. Basuki Hadiprajitno, SE, MBA, MSA, Akt., selaku dosen wali, terimakasih atas waktu dan bimbingan yang diberikan selama perwalian.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, terutama Jurusan Akuntansi atas ilmu yang diberikan selama proses perkuliahan.

6. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan masalah administrasi perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Didik dan Ibu Kisriyati yang telah memberikan seluruh kasih sayang, pengorbanan, nasehat dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
8. Adikku tersayang Deti Anggraeni yang selalu memberika doa, dukungan dan kasih sayang.
9. Annisa' Dwi Rahmawati, terima kasih atas motivasi, perhatian, keceriaan dan kasih sayang yang diberikan selama ini. *You are the best.*
10. *My Partner in Crime*, Dwi Ricky Nugroho yang selalu membantu dan bersedia menjadi tempat berkeluh kesah disaat suka maupun duka, terimakasih telah menjadi sahabat yang menyenangkan.
11. Teman-teman seperjuangan, Bonita, Mirani, Andri dan Yudha terimakasih atas dukungan dan kebersamaan yang tak terlupakan selama ini.
12. Teman-teman sepermainan di kontrakan, Niko, Seno, Haris, Evan, Tomi, Iskandar, Bos Wahyu, dan warga kontrakan lainnya.
13. Teman-Teman KKN Desa Damarsari, Kecamatan Cepiring, terima kasih atas kebersamaan dan pelajaran yang diberikan.
14. Keluarga besar Akuntansi 2010, terimakasih atas kebersamaan selama kurang lebih 4 tahun ini.
15. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Semarang, 4 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan masalah.....	7
1.3. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	8
1.4. Sistematika penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Teori Agensi/Keagenan	12
2.1.2. Teori Sinyal (<i>Signal Theory</i>)	14
2.1.3. Internet Financial Reporting (IFR)	15
2.1.4. Luas Pengungkapan Laporan Keuangan.....	16
2.2. Penelitian Terdahulu.....	18
2.3. Kerangka Pemikiran	22
2.4. Pengembangan Hipotesis	23
2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis <i>Website</i>	23

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis <i>Website</i>	24
2.4.3. Pengaruh Leverage Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis <i>Website</i>	25
2.4.4. Pengaruh Jenis Industri Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) Terhadap Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis <i>Website</i>	27
2.4.5. Pengaruh Ukuran Auditor Terhadap Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis <i>Website</i>	26
2.4.6. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis <i>Website</i>	28
2.4.7. Pengaruh Penawaran Saham Baru Terhadap Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis <i>Website</i>	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	30
3.1.1. Tingkat Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis <i>Website</i>	30
3.1.2. Ukuran Perusahaan	37
3.1.3. Profitabilitas Perusahaan	37
3.1.4. Leverage	38
3.1.5. Jenis Industri TIK	38
3.1.6. Ukuran Auditor	39
3.1.7. Kepemilikan Publik	40
3.1.8. Penawaran Saham Baru	40
3.2. Populasi dan Sampel	41
3.3. Jenis dan Sumber Data	42
3.4. Metode Pengumpulan Data	43
3.5. Metode Analisis	44
3.5.1. Statistik Deskriptif	44
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	44
3.5.3. Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	48
4.2. Analisis Data	50

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	50
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.3. Pengujian Hipotesis	58
4.3. Analisis Hipotesis.....	65
4.3.1. Ukuran Perusahaan (Hipotesis 1).....	65
4.3.2. Profitabilitas Perusahaan (Hipotesis 2).....	67
4.3.3. <i>Leverage</i> (Hipotesis 3).....	68
4.3.4. Ukuran Auditor (Hipotesis 4)	70
4.3.5. Jenis Industri Teknologi, Informasi dan Komunikasi (Hipotesis 5)	71
4.3.6. Kepemilikan Publik (Hipotesis 6).....	74
4.3.7. Penawaran Saham Baru (Hipotesis 7).....	75
BAB V PENUTUP.....	78
5.1. Kesimpulan.....	78
5.2. Keterbatasan	79
5.3. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Proporsi Sampel Penelitian	49
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.3 Frekuensi Variabel Ukuran Auditor.....	51
Tabel 4.4 Frekuensi Variabel Jenis Industri TIK.....	52
Tabel 4.5 Frekuensi Variabel Penawaran Saham Baru	52
Tabel 4.6 Uji Kolmogorov-Smirnov	54
Tabel 4.7 Uji Glejser	56
Tabel 4.8 Multikolonieritas	57
Tabel 4.9 Uji Regresi Berganda	58
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi.....	60
Tabel 4.11 Uji F	61
Tabel 4.12 Uji Statistik t	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 4.1 Normalitas	53
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Hasil Output SPSS	83
Lampiran 2	: Frekuensi Item Indeks Pengungkapan	88
Lampiran 3	: Tabulasi Data	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Dewasa ini perkembangan teknologi semakin pesat terutama dalam teknologi informasi. Perkembangan dalam bidang teknologi informasi ini telah memberikan efek terhadap perubahan terhadap cara perusahaan melakukan bisnisnya. Perkembangan teknologi informasi khususnya internet dimanfaatkan perusahaan untuk mempermudah semua proses kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Karena pesatnya penggunaan internet dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk melibatkan penggunaan internet dalam kegiatan bisnisnya. Penggunaan internet dalam kegiatan bisnis perusahaan dapat berupa transaksi yang dilakukan melalui internet baik uang maupun informasi yang dibutuhkan perusahaan.

Selain sebagai sarana untuk bertransaksi perusahaan, internet dapat juga digunakan untuk menginformasikan laporan nonfinansial maupun finansial perusahaan. Banyak perusahaan telah membangun dan mengembangkan sebuah *website* untuk menyampaikan informasi, baik informasi keuangan maupun non-keuangan yang berkaitan dengan sumber daya dan kinerja entitas pelaporan (Adi, 2012). Laporan finansial perusahaan yang dilaporkan melalui internet pada umumnya ditampilkan dalam *website* perusahaan. Internet menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas sesegera mungkin (Abdelsalam *et*

al., 2008). Atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan perusahaan melalui internet atau *website* yang biasa dikenal dengan *corporate internet reporting* (CIR) atau *internet financial reporting* (IFR) untuk laporan yang lebih spesifik yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan melalui internet. Pengungkapan informasi perusahaan yang berbasis *website* perusahaan merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang telah dipraktekkan oleh berbagai perusahaan.

Pelaporan keuangan di internet bertujuan sebagai media komunikasi terutama untuk investor yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan bagi investor. Penggunaan internet sebagai media pelaporan akan mempermudah investor dalam menilai kinerja perusahaan dengan melihat *website* yang dimiliki perusahaan dan membuka laporan keuangan yang disajikan dalam *website* perusahaan. Dengan menggunakan *internet financial reporting* perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan dengan biaya yang lebih hemat dan dapat menjangkau para pemakai dengan cakupan geografis yang luas. Penyebarluasan informasi keuangan melalui internet dapat menarik investor dan memberikan *image* yang baik bagi perusahaan (Lowengard, 1997 dalam Chariri dan Lestari (2007).

Beberapa tahun belakangan ini, laporan perusahaan berbasis internet muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan. Hingga tahun 2006, lebih dari 70% perusahaan besar di dunia menerapkan IFR (Kahn, 2006). Pada bulan Agustus 2000, *Securities and Exchange Commission* (SEC) membuat

pernyataan bahwa semua perusahaan publik direkomendasikan untuk membuat dan memberikan semua informasi legal yang dimandatkan tentang kinerja perusahaan untuk diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan di waktu yang sama (Hargyantoro, 2010). Dengan kata lain semua pemegang kepentingan dalam perusahaan seperti kreditor, pemegang saham, analis dan investor harus memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses informasi di internet. Pernyataan dari SEC ini mendorong lebih banyak perusahaan untuk menggunakan internet sebagai media pelaporannya untuk menghindari diskriminasi informasi. Namun, perusahaan telah diberi kebebasan dalam menentukan bagaimana dan apa yang harus diungkap (Lai *et al.*, 2009 dalam Hargyantoro 2010). Dalam penerapannya di Indonesia, Bapepam mengeluarkan peraturan melalui Keputusan Ketua Bapepam No.86 Tahun 1996 mengenai keterbukaan informasi yang harus diumumkan kepada publik yang berbunyi :

“Setiap Perusahaan Publik atau Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat secepat mungkin, paling lambat akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah keputusan atau terdapatnya Informasi atau Fakta Material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai Efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal”.

Dengan adanya peraturan tersebut Bapepam berharap dapat mendorong upaya-upaya perusahaan untuk secepatnya mengumumkan kepada masyarakat mengenai informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan yang mungkin dapat mempengaruhi efek dan keputusan untuk berinvestasi dalam bursa efek.

Pelaporan keuangan di internet bersifat sukarela. Dengan tidak ada peraturan spesifik yang mengatur tentang pengungkapan IFR, terdapat kesenjangan praktik IFR antar perusahaan. Beberapa perusahaan mengungkapkan

hanya sebagian laporan keuangan menggunakan tingkat teknologi yang rendah, sementara perusahaan lain mengungkapkan informasi penuh pada laporan keuangan menggunakan format yang lain seperti alat-alat multimedia dan analitis. Tidak adanya aturan yang spesifik ini juga menyebabkan perbedaan kualitas pada laporan yang disampaikan perusahaan dalam *websitenya*. Kualitas informasi yang disampaikan dalam *website* masing-masing perusahaan memiliki perbedaan yang akan mempengaruhi keputusan pemakai informasi pada laporan perusahaan.

Perusahaan mempunyai beberapa alasan atau motif dalam mengadopsi model pelaporan berbasis internet. Memperluas jangkauan penyampaian informasi, memberikan informasi yang terkini, efisiensi serta efektifitas merupakan beberapa alasan mengapa perusahaan mengadopsi IFR (*The Steering Committee of the Business Reporting Research Project, FASB 2000*). Ashbaugh *et al.*, (1999) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. IFR merupakan respon dari perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan *stakeholder*, khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat. Jones (2002) dalam Abdelsalam *et al.*, (2008) berpendapat bahwa “*responsiveness*” merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan mempengaruhi kepercayaan investor pada pasar modal.

Pengungkapan informasi pada *website* perusahaan juga merupakan sebagai suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi atau ketidaksesuaian informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Asimetri informasi dapat terjadi karena pihak manajemen lebih banyak mengetahui tentang

perusahaannya dibandingkan dengan pihak luar seperti investor dan kreditor. Beaver (1968) dalam Lai *et al.*, (2009) menyatakan bahwa sebuah manfaat besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk. Elemen penting dalam IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan (Ashbaugh *et al.*, 1999). Semakin tinggi kualitas pengungkapan informasi dalam perusahaan, maka semakin besar dampak dari informasi yang akan berpengaruh pada keputusan investor. Pengungkapan informasi pada *website* perusahaan merupakan suatu sinyal dari perusahaan untuk pihak lain seperti investor dan kreditor, salah satunya berupa informasi keuangan maupun informasi mengenai perkembangan perusahaan dalam *website* resmi perusahaan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi resiko investasi yang dilakukan investor dalam menganalisis prospek perusahaan.

Struktur kepemilikan saham perusahaan dapat berpengaruh terhadap penyebaran informasi yang dimiliki perusahaan. Pada perusahaan dengan struktur kepemilikan yang masih terpusat pada kelompok perusahaan tertentu atau kurang menyebar dalam struktur kepemilikannya akan menyebarkan informasi-informasi penting hanya pada pemilik saham dengan kepemilikan saham yang besar. Dengan struktur kepemilikan saham terpusat maka pemilik saham yang memiliki proporsi saham yang besar dapat mengakses informasi internal secara langsung ke perusahaan. Dengan struktur kepemilikan perusahaan di Indonesia yang terpusat penggunaan laporan berbasis *website* masih menjadi pilihan untuk melengkapi cara menyebarluaskan informasi sukarela saja.

Di Indonesia beberapa penelitian IFR telah banyak dilakukan. Penelitian Indonesia masih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi praktek *Internet Financial Reporting* di Indonesia. Suropto (2006); Fitriana (2009); Chariri dan Lestari (2007) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pencantuman laporan keuangan di *website* perusahaan. Hasilnya, ukuran perusahaan muncul sebagai faktor yang sering muncul mengenai penerapan IFR yang sejalan dengan penelitian di luar negeri. Kemudian *leverage*, profitabilitas, sektor industri muncul sebagai faktor lain yang turut mempengaruhi penerapan IFR. Selain itu, Alimilia dan Budisetyo (2008) meneliti mengenai pelaporan perusahaan di internet baik industri perbankan maupun perusahaan yang termasuk dalam LQ45 menggunakan indeks yang membagi kualitas laporan pada *website* perusahaan dalam konten, *timeliness*, teknologi, dan *user support*.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kualitas pengungkapan laporan perusahaan yang berbasis *website* yang berbeda dengan penelitian sebelumnya menggunakan indeks yang sudah dimodifikasi dan diterapkan pada penelitian di Perancis. Indeks yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi indeks yang digunakan oleh Boubaker *et al.* (2012) yang membagi indeksnya menjadi informasi umum (8 item) dan informasi mengenai investor (17 item); informasi finansial (27 item); *corporate governance* (9 item) dan *corporate and social responsibility* (6 item); *User-friendly and technology* (26 item); *Timeliness* (7 item).

Berdasarkan teori agensi dan teori sinyal beberapa variabel telah diuji berdasarkan pengungkapan perusahaan. Bukti-bukti empiris ini menunjukkan

bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pelaporan perusahaan berbasis *website*. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website* dengan menambahkan variabel penelitian dan menggunakan periode waktu yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN LAPORAN PERUSAHAAN BERBASIS *WEBSITE*”. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*.

1.2. Rumusan masalah

Internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), *real-time*, berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) (Ashbaugh *et al.*, 1999). Dengan keunggulan internet sebagai media pelaporan yang sangat lengkap maka banyak pengguna internet termasuk perusahaan yang memanfaatkan internet termasuk untuk melaporkan kegiatan perusahaannya dalam *website* perusahaan.

Dalam merumuskan masalah ini, penulis akan mengemukakan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*?
2. Apakah tingkat performa perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*?
3. Apakah tingkat *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*?
4. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*?
5. Apakah jenis industri TIK berpengaruh terhadap pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*?
6. Apakah tingkat kepemilikan publik saham perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*?
7. Apakah Penawaran saham baru berpengaruh terhadap pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*?

1.3. Tujuan dan kegunaan penelitian

a. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara rinci tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*.

- 2) Menganalisis pengaruh tingkat profitabilitas perusahaan terhadap kualitas pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*.
- 3) Menganalisis pengaruh tingkat *leverage* terhadap kualitas pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*.
- 4) Menganalisis pengaruh ukuran auditor terhadap kualitas pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*.
- 5) Menganalisis pengaruh jenis industri perusahaan terhadap kualitas pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*.
- 6) Menganalisis pengaruh tingkat kepemilikan publik saham perusahaan terhadap kualitas pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*.
- 7) Menganalisis pengaruh penawaran saham baru terhadap kualitas pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*.

b. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan penerapan *Internet Financial Reporting (IFR)*.

2) Manfaat Praktis

- i. Bagi perusahaan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan praktik kualitas pengungkapan dalam pelaporan berbasis internet dengan baik

sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya investor.

- ii. Bagi pengguna laporan keuangan dalam melakukan pencarian informasi keuangan yang lebih praktis dan efisien melalui pengungkapan laporan keuangan dalam *website* perusahaan.
- iii. Bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik ini.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan kualitas pengungkapan laporan berbasis *website*, serta penelitian terdahulu.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Metode penelitian, unit analisis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, hasil analisis dan pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi/Keagenan

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan salah satu teori yang mendukung kegiatan bisnis perusahaan. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama (Kusumawardani, 2011).

Literatur akuntansi tentang pengungkapan sendiri seringkali mengacu pada konsep keagenan dengan menyediakan dorongan untuk melakukan pengungkapan wajib maupun sukarela terhadap laporan keuangan (Kusumawardani, 2011). Pemegang saham yang berperan sebagai prinsipal menggunakan informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan untuk mengawasi kinerja manajemen yang bertindak sebagai agen. Pada gilirannya, agen ini akan menggunakan pengungkapan akuntansi sebagai kesempatan untuk mengisyaratkan kinerjanya kepada prinsipal (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Kusumawardani, 2011).

Teori keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan sehingga masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Jika pihak-pihak tersebut bertindak untuk kepentingannya sendiri, maka hal tersebut akan menimbulkan konflik antara agen dan prinsipal. Menurut Morris (1987),

teori keagenan menggambarkan bahwa konflik yang terjadi akan menimbulkan biaya agensi yang pada akhirnya akan ada insentif untuk menguranginya.

Teori keagenan menganggap bahwa yang diinginkan prinsipal adalah pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, salah satunya ditunjukkan dengan kenaikan proporsi tiap saham yang mereka miliki. Sedangkan yang diinginkan agen adalah kepentingan agen dilaksanakan dengan pemberian kompensasi/bonus/insentif yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerja yang telah mereka lakukan (Kusumawardani, 2011). Prinsipal melihat capaian kinerja agennya didasarkan pada kemampuannya memperbanyak laba untuk dibagikan pada saat pembagian dividen kepada prinsipal. Semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan oleh agen, maka akan semakin besar dividen yang akan diberikan kepada prinsipal, maka agen akan dianggap telah mencapai keinginan prinsipal dan telah melakukan capaian kinerja yang diinginkan prinsipal sehingga layak mendapat bonus sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam kerangka teori keagenan, Kusumawardani (2011) mengatakan terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu: 1) hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*), 2) hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*) dan 3) hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*). Dalam hal ini terdapat kecenderungan terhadap agen untuk menyampaikan informasi capaian kerjanya dengan cara tertentu untuk memaksimalkan keinginan para prinsipal dalam hal ini adalah pemilik, kreditur dan pemerintah.

Alasan yang mendasari perlunya praktek pengungkapan laporan oleh manajemen perusahaan kepada *shareholders* dijamin dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Lebih khusus dalam bentuk Laporan keuangan yang merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Sehingga sebagai wujud pertanggungjawaban, agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan sukarela yang lebih luas. Maka untuk mempermudah transfer informasi dari pihak manajemen atau agen kepada pemilik atau prinsipal maka perusahaan menggunakan media pelaporan melalui internet. Dalam perkembangannya internet telah dapat menyediakan sarana yang ekonomis dan efisien untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen kepada para pemangku kepentingan. Penggunaan laporan berbasis *website* merupakan salah satu cara untuk menyampaikan informasi keuangan maupun non keuangan yang dilakukan oleh agen ditujukan untuk prinsipal.

2.1.2. Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal mengungkapkan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Kusumawardani, 2011).

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan

mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk *et al.*, 2000). Perusahaan dapat berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi ketidaksesuaian informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk *et al.*, 2000).

Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan lainnya. Kurangnya informasi pihak investor dan kreditor mengenai perusahaan menyebabkan para investor melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan sesuai dengan kualitas informasi yang diberikan perusahaan kepada para investor. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Sebagai contoh, laba merupakan bagian dari laporan keuangan sehingga laba seharusnya juga berguna untuk keputusan kredit.

2.1.3. Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan. Perkembangan teknologi saat ini, terutama yang berhubungan dengan internet dan *world wide web (www)*, menyediakan *platform* baru dan telah diperhitungkan sebagai model yang khas serta merupakan salah

satu alternatif dalam mendistribusikan informasi keuangan (Joshi dan Al-Bastaki, 1999 dalam Adi, 2012). Ettredge *et al.* (2001) dalam Lestari dan Chariri (2007) menyatakan bahwa IFR membantu perusahaan dalam menyebarluaskan informasi mengenai keunggulan-keunggulan perusahaan yang merupakan sinyal positif perusahaan untuk menarik investor. Informasi keuangan yang disajikan dalam IFR mencakup laporan keuangan komprehensif, termasuk di dalamnya *footnotes*, bagian laporan keuangan, *financial highlights* dan ringkasan laporan keuangan (Ettredge *et al.*, 2001).

Venter (2002) dalam Kusumawardani (2011) terdapat tiga cara penyajian laporan keuangan melalui *website*, yaitu :

- i. Membuat duplikat laporan keuangan yang sudah dicetak ke dalam format *electronic paper*.
- ii. Mengkonversi laporan keuangan ke dalam format HTML.
- iii. Meningkatkan pencantuman laporan keuangan melalui *website* sehingga lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan daripada laporan keuangan dalam format cetak.

2.1.4. Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan saat ini sudah banyak dilakukan untuk tujuan melindungi, memberikan informasi, atau untuk melayani kebutuhan khusus. Namun secara umum tujuan suatu pengungkapan adalah memberikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda (Suwardjono, 2005 dalam

Keumala, 2013). Kualitas pengungkapan ditunjukkan dengan tingkat keluasan pengungkapan sebagai salah satu indikator. Semakin luas tingkat pengungkapan maka semakin valid informasi yang diberikan. Tingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan pengungkapan.

Chariri (2003) dalam Kusumawardani (2011) mengidentifikasi konsep mengenai pengungkapan sehubungan dengan kualitas laporan keuangan menjadi tiga, yaitu:

1. *Adequate disclosure* (cukup)

Tingkat pengungkapan yang memadai adalah pengungkapan yang harus dipenuhi agar laporan keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan bagi pemakai dalam mengambil keputusan .

2. *Fair disclosure* (wajar)

Tingkat pengungkapan yang wajar adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasi yang sama.

3. *Full disclosure* (lengkap)

Tingkat pengungkapan yang penuh menuntut penyajian secara penuh terhadap semua informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Dari ketiga konsep tersebut hanya konsep *adequate disclosure* dan *fair disclosure* yang sering digunakan. Sedangkan konsep *full disclosure* jarang digunakan karena adanya pertimbangan-pertimbangan khusus dari manajemen antara lain:

1. Menimbulkan informasi yang berlebihan.
2. Memicu sering munculnya interpretasi yang salah dari pembaca.
3. Tersebarnya informasi penting sehingga bisa melemahkan strategi bersaing perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Asbaugh *et al.* (1999) menemukan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap praktek IFR dan IFR merupakan alat yang efektif untuk menjalin komunikasi dengan konsumen dan *stakeholder*. Sama dengan yang dilakukan oleh Asbaugh, dengan perusahaan publik di Austria sebagai sampel, Pichegger dan Wagenhofer (1999) dalam Lai *et al.* (2009) meneliti kualitas IFR dan menyimpulkan bahwa kualitas berhubungan positif dengan ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk kepemilikan saham atau nilai kapitalisasi perusahaan. Debrecency *et al.* (2002) mempelajari 660 perusahaan di 22 negara yang berbeda dan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, teknologi informasi dan perusahaan yang terdaftar pada *New York Stock Exchange* merupakan faktor utama dalam adopsi IFR. Kemudian *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham oleh investor institusional, sektor industri muncul sebagai faktor lain yang mempengaruhi praktik IFR.

Laswad (2005) mempelajari praktek IFR di Selandia Baru. Enam variabel dihubungkan dengan praktek IFR, yaitu ukuran, *leverage*, *municipal wealth*, *press visibility* dan tipe dari kota tempat perusahaan berada. Hasilnya, *leverage*, *municipal wealth*, *press visibility* dan tipe kota berhubungan dengan praktek IFR. Kemudian, Fisher *et al.* (2004) dalam Hargyantoro (2010) mencoba meneliti

konsekuensi penerapan IFR terhadap profesi audit. Melalui kuesioner yang ditujukan pada auditor menunjukkan bahwa para auditor menaruh perhatian pada isi, konteks dan penyajian dalam penyajian laporan berbasis Web. Ezat dan El-Masry (2008) menguji pengaruh *corporate governance* terhadap *timeliness* IFR. Hasilnya, terdapat hubungan yang positif antara ketepatan waktu IFR dengan ukuran perusahaan, sektor industri, likuiditas, struktur kepemilikan, komposisi dewan direksi dan ukuran dewan direksi. Boubaker *et al.* (2012) meneliti tentang luas pengungkapan laporan perusahaan dalam *website* perusahaan menggunakan indeks yang telah dimodifikasi untuk menilai pengungkapan dalam laporan perusahaan berbasis web. Dalam penelitian Boubaker *et al.* (2012) ditemukan bahwa beberapa variabel terbukti secara signifikan berpengaruh pada pengungkapan laporan perusahaan di internet seperti variabel ukuran perusahaan, performa perusahaan, dan ukuran auditor. Dalam penelitian tersebut ditemukan juga beberapa hipotesis yang ditolak yaitu variabel *cross-listing* yang tidak signifikan mempengaruhi pengungkapan dalam laporan perusahaan berbasis web.

Sedangkan penelitian mengenai *internet financial reporting* sudah banyak diteliti yang lebih banyak membahas tentang analisis faktor pelaporan keuangan di internet. Dalam penelitian mengenai IFR menurut Chandra (2008) mengukur pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *public ownership*, *foreign ownership* serta *listing age* terhadap pencantuman informasi perusahaan di *website* pada perusahaan manufaktur. Dalam penelitian Chariri dan Lestari (2007) Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor dan umur *listing* perusahaan berpengaruh

terhadap praktik IFR, akan tetapi faktor-faktor yang lain seperti profitabilitas dan jenis industri tidak mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menggunakan internet sebagai media pelaporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Kusumawardani (2011) memberikan hasil bahwa variabel profitabilitas dan *public ownership* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap praktik pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*), sedangkan variabel ukuran perusahaan, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, umur listing, serta *foreign ownership* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap praktik pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*).

Ringkasan dari penelitian terdahulu dapat diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

Penelitian Terdahulu Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
Craven and Marston (1999)	Ukuran perusahaan dan jenis industri	Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IFR.
Pichegger dan Wagenhoger (1999) dalam Hargyantoro (2010)	Ukuran perusahaan dan kualitas IFR	Ukuran perusahaan berhubungan positif dengan kualitas IFR.
Ettredge <i>et. al.</i> (2002)	Ukuran perusahaan, reputasi perusahaan dan penyajian informasi sukarela.	Ukuran perusahaan dan reputasi perusahaan berpengaruh terhadap penyajian semua informasi yang bersifat sukarela.
Debrecency <i>et al.</i> (2002)	Ukuran perusahaan, teknologi informasi, tempat listing saham dan IFR	Ukuran perusahaan, teknologi informasi dan perusahaan yang terdaftar pada NY

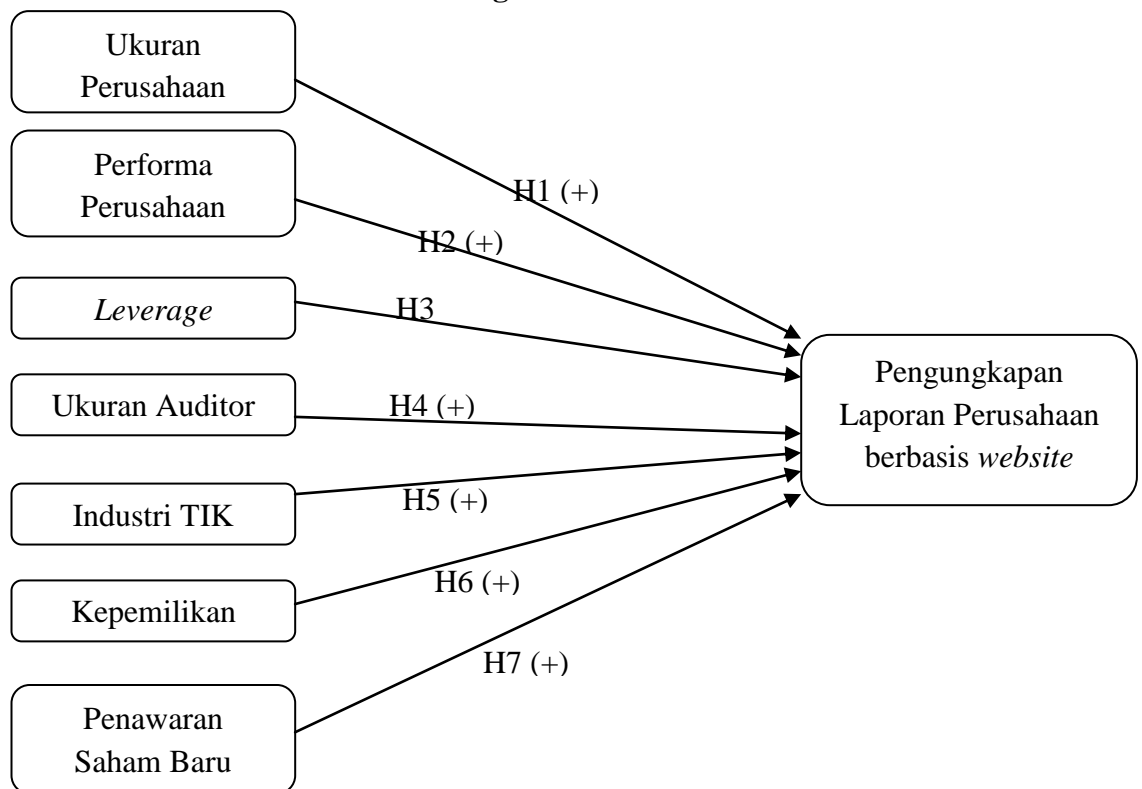
Chandra (2008)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, <i>public ownership</i> , <i>foreign ownership</i> , <i>listing age</i> terhadap IFR.	Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa ukuran perusahaan, <i>public ownership</i> dan <i>foreign ownership</i> berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel lain yaitu profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas dan <i>listing age</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.
Chariri dan Lestari (2007)	Ukuran perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran auditor, profitabilitas, tipe industri, umur listing dan IFR.	Ukuran perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran auditor, umur listing berpengaruh terhadap praktek IFR.
Kusumawardhani (2011)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, <i>leverage</i> , reputasi auditor, umur listing perusahaan, <i>public ownership</i> , serta <i>foreign ownership</i> terhadap luas penerapan praktik <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) oleh perusahaan	variabel profitabilitas dan <i>public ownership</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap praktik pelaporan keuangan melalui internet (<i>Internet Financial Reporting</i>)
Boubaker <i>et al.</i> (2012)	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, <i>leverage</i> , <i>Cross-listing</i> , ukuran auditor, <i>ownership dispersion</i> , industri IT, <i>equity offering</i> , dan indeks pengungkapan berbasis website	Variabel Ukuran perusahaan, <i>ownership dispersion</i> , industri IT, dan <i>equity offering</i> berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan laporan berbasis <i>website</i> .

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan secara singkat gambaran permasalahan yang diteliti. Kerangka pemikiran juga menjelaskan hubungan antar variabel. Kemajuan teknologi saat ini mempengaruhi penggunaan internet dalam perusahaan-perusahaan salah satunya sebagai sarana pelaporan perusahaan. Keberadaan internet mendukung perusahaan untuk menyajikan laporan perusahaan baik finansial maupun nonfinansial melalui media baru yaitu internet. Penelitian ini mencoba meneliti faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan laporan perusahaan di internet. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis *Website*

Perusahaan dengan ukuran yang semakin besar akan memiliki biaya agensi (*agency cost*) yang besar pula terutama dalam biaya pelaporan terhadap para *stakeholder* perusahaan. Pada perusahaan yang lebih besar akan memiliki *stakeholder* yang semakin banyak sehingga perusahaan yang besar akan mendapatkan tuntutan untuk menyebarluaskan informasi secara lebih luas. Perusahaan akan mendapatkan tekanan untuk menginformasikan hasil kerjanya kepada para pemangku kepentingan yang berhubungan dengan perusahaan. Pada perusahaan yang berukuran besar akan memiliki standar kinerja yang lebih tinggi dan kerjanya akan dilaporkan pada para *stakeholder* perusahaan sehingga perusahaan besar akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan para *stakeholder* untuk mengevaluasi kerjanya.

Ukuran perusahaan yang semakin besar akan memiliki sistem informasi manajemen yang lengkap dan kompleks, maka perusahaan tersebut harus dapat menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk dengan menggunakan fasilitas internet untuk mencantumkan laporan perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan praktik pelaporan yang lebih lengkap dan luas, salah satunya dengan melakukan praktik pelaporan berbasis *website*. Dengan demikian ukuran perusahaan memiliki

pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik pelaporan berbasis *website*.

Penelitian Boubaker *et al.* (2012) menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan berbasis *website* pada perusahaan di Perancis. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan dalam laporan perusahaan berbasis *website*.

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis Website

Performa perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu atau bisa disebut sebagai profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan lebih rinci mengenai aktivitas mereka (*voluntary disclosure*) atau mengungkapkan lebih banyak informasi bagi pengguna potensial melalui internet. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menarik perhatian investor dengan pelaporan kegiatan perusahaan yang lebih lengkap dan luas. Selain itu perusahaan dengan kinerja yang bagus salah satunya kinerja keuangannya akan berusaha menyebarluaskan reputasi baik perusahaan, salah satunya dengan menggunakan internet sehingga informasi yang disampaikan dalam *website* perusahaan akan lebih luas. Dengan demikian profitabilitas

perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan dalam *website* perusahaan.

Penelitian Kusumawardani (2011) membuktikan adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan pengungkapan laporan keuangan melalui internet. Maka hipotesis yang diajukan:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan dalam laporan perusahaan berbasis *website*.

2.4.3. Pengaruh Leverage Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis *Website*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Kusumawardani, 2011). Tingkat *leverage* akan menunjukkan tingkat penggunaan utang sebagai dana yang digunakan perusahaan terhadap ekuitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan didanai dengan penggunaan utang yang tinggi. Di dalam teori sinyal, tingkat *leverage* yang tinggi merupakan salah satu sinyal *badnews* yang menunjukkan kinerja buruk perusahaan tersebut (Septiasari, 2013). Maka perusahaan akan cenderung menghindari media pelaporan sukarela seperti penggunaan *website* untuk menghindari *image* buruk.

Tingkat *leverage* yang tinggi merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian *stakeholder*, sebab tingkat *leverage* yang tinggi dianggap dapat

memberikan dampak yang signifikan terhadap prospek perusahaan kedepannya (Prastiwi, 2011 dalam Septiasari 2013). Tingkat penggunaan hutang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi yang dimiliki perusahaan. Pada perusahaan yang tingkat penggunaan hutangnya tinggi akan mendapat tuntutan untuk menyebarluaskan informasinya sebagai cara untuk penilaian kinerja untuk para kreditur. Para kreditur akan memperhatikan bagaimana perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan melihat informasi yang disediakan perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan kreditur untuk memberikan sinyal bahwa perusahaan telah mengelola hutangnya dengan baik dan dapat melakukan pengembalian hutang perusahaan. Salah satu cara penyebarluasan informasi ini dapat dilakukan melalui pelaporan perusahaan berbasis *website*.

Penelitian sebelumnya membuktikan adanya hubungan negatif antara *leverage* dengan pengungkapan laporan keuangan melalui internet (Oyelere *et al.*, 2003 dan Marston, 2003). Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H3: Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*.

2.4.4. Pengaruh Ukuran Auditor Terhadap Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis Website

Penggunaan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* oleh perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik sebagai suatu perusahaan yang dapat dipercaya terutama berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan KAP tersebut maka laporan perusahaan khususnya laporan keuangan akan

cenderung melaporkan informasi perusahaan setransparan mungkin guna menarik minat para kreditur dan investor. Hal tersebut akan menaikkan citra perusahaan di kalangan publik.

Penelitian yang dilakukan Lestari dan Chariri (2007) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor *big four* lebih transparan dalam menyediakan informasi di *website* perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H4: Ukuran Auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan dalam laporan perusahaan berbasis *website*.

2.4.5. Pengaruh Jenis Industri Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) Terhadap Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis *Website*

Untuk merespon perubahan teknologi, internet merupakan salah satu teknologi baru sebagai media dalam kegiatan pelaporan kegiatan perusahaan. Perusahaan yang bergerak dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) tentu sangat berkaitan dengan penggunaan tingkat teknologi yang tinggi pada umumnya ingin menunjukkan kesadaran teknologi mereka melalui pelaporan berbasis *website* sebagai salah satu cara untuk menarik para investor dan debitur sehingga dalam *website* perusahaan akan ditampilkan informasi yang lebih luas dan lebih beragam. Selain itu juga perusahaan yang bergerak dalam bidang TIK akan melakukan pelaporan berbasis *website* untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam bidang ini merupakan perusahaan yang memimpin dalam bidang teknologi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Boubaker *et al.* (2012) menunjukkan bahwa jenis industri yang bergerak dalam bidang teknologi informasi (IT) memiliki rata-rata pengungkapan laporan berbasis *website* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan non-IT. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H5: Jenis Industri TIK berpengaruh positif terhadap pengungkapan dalam laporan perusahaan berbasis website.

2.4.6. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis Website

Kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan. Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan secara lebih luas, salah satunya pengungkapan laporan di internet. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak internal perusahaan tetapi juga publik. Dengan demikian kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan perusahaan di internet.

Pada penelitian Kusumawardani (2011) menunjukkan pengaruh yang positif antara kepemilikan publik terhadap pengungkapan laporan di internet. Dengan demikian hipotesis yang dapat diajukan:

H6: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan dalam laporan perusahaan berbasis *website*.

2.4.7. Pengaruh Penawaran Saham Baru Terhadap Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis *Website*

Jumlah saham baru yang dikeluarkan perusahaan menunjukkan peningkatan tambahan dana yang diterima oleh perusahaan. Dengan adanya penambahan jumlah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan akan membuat manajer untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas dalam pengungkapan sukarela perusahaan. Manajer akan menyebarkan informasi positif dalam pengungkapan laporan yang bersifat sukarela termasuk laporan dalam *website* perusahaan. Penambahan jumlah saham yang beredar akan menambah tanggung jawab manajer dalam menyebarkan informasi perusahaan untuk pihak investor yang memiliki saham baru yang beredar.

Penelitian Boubaker *et al.* (2012) menunjukkan variabel penawaran saham baru berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan berbasis *website*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H7: Penawaran saham baru berpengaruh terhadap pengungkapan dalam laporan perusahaan berbasis *website*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan dalam *website* perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar memperoleh hasil yang akurat. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu kualitas pengungkapan laporan perusahaan di internet sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, jenis industri TIK, reputasi auditor, kepemilikan saham oleh publik, serta penawaran saham baru sebagai variabel independen.

3.1.1. Tingkat Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis *Website*

Laporan berbasis *website* adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan perusahaan melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan. Literatur akuntansi yang ada menyatakan bahwa pengungkapan laporan perusahaan termasuk laporan keuangan dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), bukan karena isi pengungkapannya tetapi karena alat yang digunakan.

Pengukuran kualitas pengungkapan laporan di internet menggunakan indeks pengungkapan tidak berbobot (*unweight*) yang disusun oleh Boubaker *et*

al. (2012) yang dibuat berdasarkan literatur yang ada. Indeks tersebut dikembangkan untuk mengukur kualitas pengungkapan yang terdiri dari 100 item yang berbentuk daftar dan dihitung berdasarkan sampel yang akan diteliti yaitu perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham di Indonesia. Item ini mencakup dua komponen pelaporan dalam *website*, yaitu informasi yang berkaitan dengan konten (67 item) dan fitur-fitur format presentasi *website* (33 item).

Skor konten dalam indeks tersebut akan menilai pengungkapan laporan pada situs web yang dibagi menjadi tiga kategori: informasi umum (8 item) dan informasi yang berhubungan dengan investor (17 item); informasi keuangan (27 item); tata kelola perusahaan (9 item) dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (6 item). Skor format presentasi terdiri dari 33 item yang berkaitan dengan kemudahan bagi pengguna laporan. Bagian dalam dimensi presentasi ini penting karena meliputi perangkat yang berhubungan dengan *Timeliness*/ketepatan waktu yang cenderung meningkatkan kualitas keterbukaan informasi (Debreceeny *et al.*, 2002). Berikut ini adalah item yang digunakan dalam indeks penelitian pengungkapan laporan berbasis *website* :

Informasi Umum (8 item)

- 1) Piagam Perusahaan
- 2) Situs web menyajikan keuntungan dari memegang saham perusahaan
- 3) Informasi tentang agen bursa transfer perusahaan (alamat, e-mail, situs web, dll.)
- 4) Sebuah link data saham pada IDX dan *website* saham lain

- 5) Statistik industri atau data mengenai industri
- 6) Tinjauan sejarah perusahaan
- 7) bagan organisasi
- 8) *Ticker* Saham

Informasi hubungan investor (17 item)

- 9) Peristiwa material tahun lalu
- 10) Resolusi pertemuan pemegang saham tahun lalu
- 11) Resolusi dewan direksi atau dewan pengawas tahun lalu
- 12) Keputusan rapat pemegang saham tahun berjalan
- 13) Resolusi tahun berjalan dewan direksi dan dewan pengawas
- 14) Peristiwa material Tahun berjalan
- 15) *E-mail* ke hubungan investor
- 16) Nomor telepon, fax atau alamat untuk hubungan investor
- 17) Dokumentasi pers dan analisis konferensi
- 18) Teks pidato dan presentasi ("*road show*", AGM, RUPSLB, dll)
- 19) Daftar analis atau link ke analis perusahaan
- 20) Transkripsi dari panggilan konferensi, *audio* atau *video*
- 21) Ringkasan berita atau link ke ringkasan berita (*press release* dan berita umum)
- 22) Pesan pimpinan perusahaan
- 23) Harga saham historis
- 24) Kinerja harga saham dalam kaitannya dengan indeks pasar saham
- 25) Penilaian dari analis atau perkiraan analis terhadap harga saham

Informasi keuangan (27 item)

- 26) Laporan Triwulanan tahun berjalan
- 27) Laporan triwulanan 2 tahun terakhir
- 28) Laporan setengah tahun dari tahun sekarang (laporan interim)
- 29) Laporan setengah tahun dari 2 tahun terakhir (laporan interim)
- 30) Laporan Tahunan tahun berjalan (teks lengkap)
- 31) Laporan Tahunan 2 tahun terakhir (teks lengkap)
- 32) Laporan Tahunan tahun berjalan (kutipan)
- 33) Laporan Tahunan 2 tahun terakhir (kutipan)
- 34) Laporan Auditor tahun berjalan (opini audit : B)
- 35) Laporan Auditor 2 tahun terakhir
- 36) Neraca tahun berjalan
- 37) Neraca 2 tahun terakhir
- 38) Laporan laba rugi tahun berjalan (laba-rugi)
- 39) Laporan laba rugi 2 tahun terakhir
- 40) Pernyataan CF tahun berjalan
- 41) Pernyataan CF dari 2 tahun terakhir
- 42) Catatan atas laporan keuangan tahun berjalan
- 43) Catatan atas laporan keuangan 2 tahun terakhir
- 44) Laporan manajemen / analisa dan pembahasan manajemen
- 45) Laporan tahunan amandemen tahun berjalan
- 46) Pelaporan segmental oleh lini bisnis di tahun berjalan
- 47) Pelaporan segmental menurut wilayah tahun berjalan

- 48) Ringkasan rasio kunci selama setidaknya tiga tahun
- 49) Ikhtisar data keuangan selama setidaknya tiga tahun
- 50) Penjualan atau pangsa pasar produk utama
- 51) Perkiraan laba atau perkiraan penjualan
- 52) Informasi tentang rencana reinvestasi dividen

Tata Kelola Perusahaan (9 item)

- 53) Kepemilikan lima pemegang saham teratas
- 54) Perubahan ekuitas dalam tahun berjalan
- 55) CV dari para anggota manajemen atau dewan pengawas
- 56) Kompensasi anggota dewan manajemen atau dewan pengawas
- 57) Informasi tentang *director dealing*
- 58) Informasi tentang program opsi saham
- 59) Kegiatan sampingan dari anggota dewan manajemen
- 60) Informasi tentang komite kompensasi/remunerasi
- 61) Informasi tentang komite audit

***Corporate social responsibility* (6 item)**

- 62) Laporan Lingkungan atau halaman web khusus
- 63) Informasi tentang karyawan / keselamatan / kesehatan / atau laporan Sosial
- 64) Informasi telah mensponsori suatu kegiatan
- 65) Keterlibatan masyarakat lokal (misalnya dukungan untuk lembaga swadaya masyarakat, kegiatan seni, dll)
- 66) Kode etik

67) Piagam kualitas

User-friendly dan teknologi (18 item)

68) halaman Web Inggris

69) Pertanyaan yang sering diajukan (FAQ)

70) Ikon Bantuan /informasi

71) Peta situs (*site map*)

72) Menu *pull-down*

73) Menu *klik-over*

74) Mesin pencari internal

75) Menu halaman berikutnya/sebelumnya untuk menavigasi secara berurutan

76) *Hyperlink e-mail* ke hubungan investor

77) Informasi layanan investor online

78) *mailing list* atau media sosial milik perusahaan

79) Kontak ke *webmaster*

80) Penggunaan *frame* (halaman web dibagi menjadi beberapa *frame*)

81) Satu klik untuk mendapatkan informasi tentang hubungan investor

82) Satu klik untuk mendapatkan berita atau siaran pers

83) Batas-batas yang jelas untuk laporan tahunan

84) Beranda halaman dapat muncul dalam waktu kurang dari sepuluh detik

85) Dapat dicetak dalam format yang ramah

Teknologi (8 item)

86) Situs web memungkinkan navigasi dalam modus teks saja

- 87) Laporan tahunan berisi *hyperlink* (misalnya ke situs web pihak ketiga, ke bagian lain dari situs web perusahaan, atau informasi lain dalam laporan)
- 88) Data keuangan dalam spreadsheet yang kompatibel (misalnya xls)
- 89) Laporan tahunan dalam PDF atau format HTML
- 90) *Chat room*
- 91) Gambar grafis
- 92) File suara atau video
- 93) Data dalam format XBRL

Timeliness (7 item)

- 94) Siaran pers saat ini atau berita terbaru (seperti pembelian kembali saham, rilis tentang penghasilan, dll)
- 95) Harga saham saat ini (harga saham pada hari yang sama)
- 96) Kalender kegiatan investor (seperti tanggal rilis laba, rapat umum tahunan, konferensi analis, konferensi pers, dll)
- 97) Informasi tentang update terbaru
- 98) Penjualan bulanan atau mingguan atau data operasi
- 99) Situs web baru diperbarui (minggu lalu)
- 100) Surat kabar atau *e-mail* alert

Nilai indeks akan digunakan untuk menghitung pengungkapan bagi perusahaan sampel dengan 100 item yang diungkapkan pada situs web perusahaan. Setiap item menggunakan penghitungan dikotomis yang akan memberikan nilai 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Untuk

menghindari penghitungan ganda maka item yang muncul dua atau lebih dalam *website* akan dianggap satu item dalam pengukuran indeks.

3.1.2. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar akan memiliki biaya agensi yang tinggi pula karena perusahaan yang besar memiliki kewajiban yang lebih besar dalam menyampaikan pelaporan keuangannya secara lengkap dan cepat kepada *shareholder* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen kepada para *shareholdernya*. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Boubaker *et al.*, 2012).

$$Size = Ln \text{ total asset}$$

3.1.3. Profitabilitas Perusahaan

Performa perusahaan merupakan salah satu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor dalam menilai kinerja manajemen mengelola suatu perusahaan. Performa perusahaan dapat ditunjukkan melalui profitabilitas. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan secara lebih luas dan mendetail terutama informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan termasuk informasi keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut. Variabel Performa perusahaan diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*). Hal ini disebabkan ROA memiliki

tingkat yang lebih independen dalam mengukur profitabilitas dibandingkan ROE (Oyelere *et al.*, 2003).

$$ROA = \frac{\text{net profit}}{\text{Total Asset}}$$

3.1.4. Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (Kusumawardani, 2011). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung menghindari internet sebagai media pelaporannya karena dengan tingkat *leverage* tinggi maka kinerja manajer tidak terlalu baik. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mengurangi pengungkapan sukarela untuk menghindari persepsi buruk dari investor. Mengukur *leverage* perusahaan pada umumnya menggunakan rasio DER (Helfert, 1997 dalam Kusumawardani, 2011). Pada pengukuran DER ini *leverage* diukur dengan perhitungan total kewajiban dibagi dengan total Ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.1.5. Jenis Industri TIK

Pada umumnya industri yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi akan cenderung mengikuti perkembangan jaman dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknologi yang dapat mempermudah pelaporan yaitu internet sebagai media pelaporan dan pengembangan interaksi antara perusahaan dan lingkungan. Semakin kompleks

industri tersebut maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya secara lebih transparan (Kusumawardani, 2011). Selain itu perusahaan Industri TIK akan menggunakan laporan berbasis *website* untuk menunjukkan juga bahwa perusahaan tersebut merupakan pemimpin dalam hal teknologi. Variabel Industri TIK dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan memperhatikan tingginya teknologi yang digunakan dalam industri tersebut (Boubaker *et al.*, 2012), kode 1 untuk Perusahaan yang bergerak dalam bidang TIK dan 0 untuk perusahaan non-TIK.

3.1.6. Ukuran Auditor

Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* merupakan salah satu sinyal positif bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang benar dan melaporkan informasi keuangannya secara lebih transparan sesuai dengan teori sinyal. Hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dan akan mendorong perusahaan untuk memperluas pengungkapan laporannya khususnya laporan keuangan melalui internet untuk mendapatkan kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya. Ukuran auditor diukur dengan menggunakan variable *dummy* dengan melihat apakah KAP tersebut berafiliasi dengan KAP *Big Four* atau tidak (Boubaker *et al.*, 2012). Kode 1 untuk KAP *Big Four* (Ernst & Young, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, serta Price Waterhouse Coopers) dan kode 0 untuk KAP Non *Big Four*.

3.1.7. Kepemilikan Publik

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek akan cenderung melakukan pelaporan keuangannya secara lebih transparan dan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan publik dalam sahamnya. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang sahamnya dimiliki publik akan memiliki kewajiban untuk menyebarkan informasi legal yang berkaitan dengan perusahaannya seperti aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam. Untuk memenuhi aturan yang dikeluarkan Bapepam dan untuk mengurangi biaya agensi yaitu biaya pelaporan maka perusahaan akan melakukan pelaporan di internet (CIR). Kepemilikan publik diukur dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham perusahaan (Kusumawardani, 2011).

$$\text{Kepemilikan Publik} = \% \text{ saham dimiliki publik}$$

3.1.8. Penawaran Saham Baru

Perusahaan yang melakukan penawaran saham akan menambah tingkat tanggung jawab pihak manajemen perusahaan dalam menyebarkan informasi tentang perusahaan terhadap investor. Para pemegang saham yang ditawarkan perusahaan juga akan melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dengan melalui informasi yang diberikan perusahaan termasuk dalam laporan perusahaan. Bentuk pengawasan terhadap laporan perusahaan yang paling efektif adalah dengan melalui pelaporan berbasis *website*. Perusahaan yang mengeluarkan saham baru akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk menarik

perhatian investor dan akan mempermudah pengawasan yang dilakukan pihak investor terhadap manajemen perusahaan. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* dengan kode 1 jika perusahaan mengeluarkan saham dalam tahun observasi yaitu tahun 2013 dan 0 jika perusahaan tidak mengeluarkan saham baru (Boubaker *et al.*, 2012).

3.2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan nonkeuangan yang memiliki website serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Perusahaan keuangan dikeluarkan dari populasi karena perusahaan keuangan memiliki persyaratan pelaporan yang berbeda dengan perusahaan non-keuangan.

Pemilihan tahun 2013 didasarkan pada tahun terbaru dalam pelaporan perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan formula Babbie (1983, dalam Kusumawardani, 2011):

$$n = \frac{N \times p \times q}{(N - 1) \frac{B^2}{4} + p \times q}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel yang diinginkan.

N = Populasi.

p = Probable value = 0,5 untuk meminimumkan risiko sampling.

q = (1-p) = 0,5

B = *Bound of error* atau kelonggaran kesalahan diperkirakan *berinterval range* tidak lebih dari 10%.

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *proportional stratified sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian dikelompokkan menjadi beberapa golongan sesuai dengan jenis industrinya kemudian diambil

beberapa perusahaan sesuai dengan proporsi besarnya jumlah perusahaan dalam suatu industri dibandingkan dengan jumlah keseluruhan populasi. Penggunaan teknik sampel tersebut agar dapat merepresentasikan keseluruhan populasi karena mencakup keseluruhan industri perusahaan yang tercatat pada bursa efek Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Alasan penggunaan data sekunder antara lain:

1. Lebih mudah diperoleh jika dibandingkan dengan data primer,
2. Tidak memakan banyak biaya,
3. Data sekunder berupa laporan keuangan lebih dapat dipercaya karena telah diaudit oleh akuntan

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data penelitian ini diperoleh dari :

- a. Indonesia Stock Exchange (IDX) *Fact* 2013
- b. *Website* perusahaan
- c. Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2013
- d. Bursa Efek Indonesia (BEI)
- e. Berbagai artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode :

- a. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen. Dalam hal ini data diperoleh melalui *Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2013*
- b. Studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Dalam hal ini data diperoleh melalui buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan
- c. Observasi *website* perusahaan dengan tahap- tahap :
 - Melihat alamat *website* perusahaan yang tercantum dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013*
 - *Website* perusahaan diakses untuk menguji aksesibilitasnya dan untuk keperluan pengumpulan data
 - *Website* perusahaan yang tidak tercantum dalam *IDX Fact*, peneliti menggunakan *search engine* yang umum digunakan seperti Google
 - Apabila tidak ditemukan *website* melalui *IDX Fact* dan *search engine*, maka perusahaan dianggap tidak mempunyai *website*
 - Perusahaan yang mempunyai *website* dan mengungkapkan informasi dalam *websitenya* akan dilakukan observasi menggunakan indeks yang

telah disiapkan. Jika item dalam indeks tidak ditemukan maka dianggap perusahaan tidak melakukan pengungkapan yang ada dalam indeks.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum. Tujuan pengujian ini adalah untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2009). Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Pendeteksiannya menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), dimana jika terjadi $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2009).

3.5.2.2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti varian residual yang tidak sama pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksiannya dengan menggunakan grafik plot dan uji Glejser, yaitu jika salah satu beta (koefisien regresi) tersebut signifikan secara statistik maka disimpulkan terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2009).

3.5.3. Uji Hipotesis

3.5.3.1. Uji Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

$$IP = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{Prof} + \beta_3 \text{Lev} + \beta_4 \text{Aud_Size} + \beta_5 \text{Ind_TIK} + \beta_6 \text{Publik} + \beta_7 \text{New_iss} + e$$

IP : Nilai pengungkapan dalam *website* perusahaan

C : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$: koefisien regresi

Size : Ukuran Perusahaan

Prof : Profitabilitas Perusahaan

Lev : *Leverage*

Aud_Size : Ukuran Auditor

Ind_TIK : Jenis Industri TIK

Publik	: Kepemilikan Publik
New_iss	: Penawaran Saham Baru
e	: nilai residual / pengganggu

3.5.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1) maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan bila nilainya semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

3.5.3.3. Uji Simultan (*F-Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Jika probabilitas $> 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat jika probabilitas $< 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi dari sampel yang diteliti.

3.5.3.4. Uji Parsial (*t-Test*)

Uji statistik parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan sedangkan jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variabel.